CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

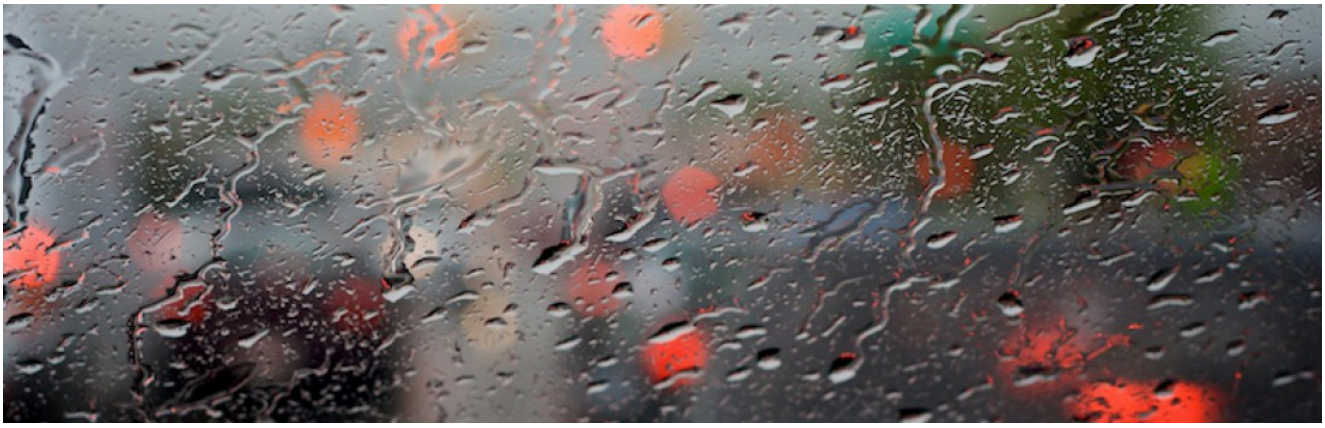

Miskonsepsi (Bag. I): Preferensi Pasangan

August 29, 2018 by kinky ninja | Leave a comment

Kedua pahanya menjepit erat setiap sisi kepalaku. Erat. Wajahku tertanam lekat padanya. Punggungnya terbaring di atas karpet merah yang sebenarnya mulai berdebu ini, sementara tubuhku menelungkup lurus seakan tubuhku adalah penis raksasa yang memanjang dari antara selangkangannya.

Lidahku bergerak naik, mendorong klitorisnya dengan menggunakan ujung lidahku, di sela-sela hutan rambut. Menekan dan mengusap. Aku melakukannya lagi dan lagi, mendorong dan menekan. Aku menghisap klitorisnya, dengan lembut menjepitnya dengan lidahku, sebelum kemudian menghisapnya kuat-kuat dan segera melepaskannya lagi. Ia melenguh dengan suara yang penuh kecabulan. Aku mendorong tubuhku semakin ke depan. Darah yang berkumpul di selangkanganku semakin meningkat. Aku menekan dan menggesek-gesekkannya ke atas karpet sebagaimana aku terus melanjutkan pekerjaan lidahku. Kedua tanganku meraih lututnya, mengepaskan kedua bongkah pantatnya agar posisiku lebih nyaman.

Hei, ujarnya di sela-sela tarikan nafas dan erangannya.

Ya, jawabku seraya menghentikan aktivitasku sejenak.

Ini cukup mengejutkan, papermu lagi.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

August 2018

M	T	W	T	F	S	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Aku menggumam tak jelas dan melanjutkan jilatanku, berpikir bahwa ia sedang mengomentari kelincahan lidahku.

Bukan, bukan ini, sambungnya lagi, aku kira engkau hanya suka perempuan oriental yang sudah berumur.

Aku kembali menghentikan lidahku. Mengangkat wajahku berusaha menatap wajahnya, yang tentu saja sulit kulakukan apalagi dengan kedua kakinya menekan punggungku. Maksudmu bagaimana, tanyaku dengan mulut yang berlumuran lendir.

Maksudku, aku bukan oriental dan masih terlalu jauh dari usia para perempuan favoritmu, paparnya.

Apa yang kau pikir tentangku jelas keliru, jawabku.

Mendadak aku kehilangan gairah, nafsu kebinatanganku menurun.

Miskonsepsinya tersebut sepertinya patut dibahas terlebih dulu. Miskonsepsinya adalah: *Aku hanya menyukai perempuan dari satu ras dan rentang usia tertentu secara spesifik*. Baik, jelas ia keliru. Alasan relasiku berjalan dengan perempuan dengan ras dan rentang usia tertentu sebetulnya karena perempuan-perempuan tersebut lebih banyak cocok dengan kriteria-kriteriaku dibandingkan dengan perempuan-perempuan lainnya, namun sesungguhnya juga tidak seratus persen demikian. Hal yang pasti adalah bahwa aku selalu menyukai mereka yang pintar, berpikiran terbuka, dan memiliki hasrat petualangan.

Aku rasa juga perlu ditekankan, bahwa aku juga tidak selalu terangsang secara seksual dengan setiap perempuan yang kusukai atau dekat denganku. Beberapa perempuan malahan pernah tidur di sampingku dan kami sama sekali tidak berhubungan secara seksual. Bagiku terangsang secara seksual jauh lebih rumit daripada sekedar urusan fisik, walaupun dalam soalan fisik aku memang memiliki segi estetisku sendiri. Coba perhatikan kriteria-kriteriaku yang kupaparkan di atas tadi, di mana hal tersebut dengan kata lain berarti bahwa secantik apapun engkau bila pikiranmu tertutup, engkau jelas tidak termasuk dalam kriteriaku. Selama dirimu tak dapat kuajak untuk bertukar pikiran, jangankan menjamahmu, untuk menjadi sekedar dekat denganmu saja pun aku enggan. Dengan demikian maka jelas bahwa aku tak memiliki batasan fisikal yang tegas soalan ras dan rentang usia, selain batasan non-fisikal yang justru lebih tegas.

« Jul Sep »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Preferensiku bukan soalan mana yang lebih baik, melainkan soalan mana yang lebih cocok denganku. Preferensimu mungkin berbeda sebagaimana preferensi tiap orang memang berbeda. Namun aku berharap aku termasuk ke dalam preferensi sang perempuan yang sedang bersamaku tersebut—lelaki usia 40-an, mengalami gejala kebotakan, kurus, gemar mabuk-mabukan, serta memiliki masalah serius soal perilaku.

Categories: Memories, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Sehari Bersama Seorang Feminis (Bag. I)

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap